

**Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Di Desa
Cemerlang Kecamatan Masama Kabupaten Banggai**

***Feasibility Analysis Of Layer Chicken Business In Cemerlang Village Masama
District, Banggai District***

Sri Rahayu Husen

Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Tompotika

Luwuk Banggai

email: srirahayuhusen01@gmail.com

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian adalah ternak ayam ras petelur Di Desa Cemerlang Kecamatan Masama Kabupaten Banggai layak untuk dikembangkan, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan melakukan pengumpulan data oleh penulis di desa Cemerlang dan kantor usaha ternak ayam ras petelur, untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode analisis diantaranya adalah menggunakan analisis biaya dengan Rumus $TC = VC + FC$, kedua analisis penerimaan dengan rumus $TR = P \times Q$ ketiga analisis pendapatan dengan rumus $\text{Pendapatan/Laba} = TR \text{ (Total Revenue)} - TC \text{ (Total Cost)}$ dan analisis yang keempat yang penulis gunakan adalah Analisis R/C Ratio yang berdasarkan hasil penelitian bahwa penerimaan total Ternak ayam ras petelur sebesar Rp 1.80.000.000 dan biaya total sebesar Rp 80.280.000. Dari hasil kelayakan diketahui bahwa usaha ayam ras petelur layak untuk dikembangkan dengan nilai R/C Ratio sebesar 2,2 artinya usaha ayam ras petelur sangat menguntungkan maka layak di kembangkan oleh masyarakat di sepuratan desa Cemerlang kecamatan Masama kabupaten Banggai

Kata Kunci : Kelayakan Usaha ayam ras petelur

Abstract

The formulation of the problem in this study was that laying hens in Cemerlang Village, Masama District, Banggai Regency were feasible to develop, the type of data used in this study was quantitative data. The source of data used in this study is primary data obtained by collecting data by the author in Cemerlang village and the business office of laying hens, to answer the problems in this study, the authors use several analytical methods including using cost analysis with the TC formula = $VC + FC$, second is revenue analysis with the formula $TR = P \times Q$ third is income analysis with the formula $\text{Revenue/Profit} = TR \text{ (Total Revenue)} - TC \text{ (Total Cost)}$ and the fourth analysis that the author uses is R/C Ratio Analysis which is based on research results that total revenue Laying hens Rp. 1,80,000,000 and a total cost of Rp. 80,280,000. From the feasibility results it is known that the laying hen business is feasible to be developed with an R/C Ratio value of 2.2, meaning that the laying hen business is very profitable, so it is feasible to be developed by the community in Sepuratan, Cemerlang village, Masama sub-district, Banggai regency.

Keywords: Business feasibility of laying hens

PENDAHULUAN

Produksi ternak yang efisien tergantung pada keberhasilan memadu sistem manajemen, makanan, kontrol terhadap penyakit dan parasit, dan perbaikan genetik dan pemuliaan. Semua faktor ini saling berhubungan, dimana perbaikan genetik harus merupakan suatu bagian program terpadu yang bertujuan untuk meningkatkan produksi dengan mengembangkan tipe ternak yang sesuai dengan pengelolaan, spesifik, kondisi lingkungan, dan kondisi ekonomi setempat.

Grand theory pada penelitian ini adalah Ekonomi Pembangunan. Ilmu ekonomi pembangunan merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang khususnya mempelajari tentang kondisi perekonomian yang terjadi pada suatu negara. Ekonomi pembangunan adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita riil mengalami kenaikan dalam jangka panjang atau jika laju pembangunan lebih besar daripada laju pertumbuhan penduduk sehingga pendapatan per kapita riil meningkat (Siahaan, 2013).

Ayam yang dipelihara sebaiknya berasal dari satu farm, hal ini akan memudahkan vaksinasi atau program-program lain karena bibit ayam yang berasal dari sumber yang berbeda maka vaksinasi dan program-program lain akan lebih kompleks (Suprijatna et al., 2005). Fase hidup ayam petelur dibagi menjadi 3, yaitu : 1). Fase starter adalah fase saat ayam berusia 1-8 minggu, fase ini disebut juga dengan fase brooder atau fase permulaan pertumbuhan; 2). Fase grower adalah fase saat anak ayam berumur 9-13 minggu, disebut juga dengan fase growing atau fase membesarkan; 3). Fase layer disebut juga dengan fase finishing, yaitu masa ayam sudah mulai dapat bertelur sampai tingkat produksinya berada pada puncak maksimal dan kemudian menurun secara perlahan sampai saat ayam diafkir (Sudaryani dan Santoso, 2001)

Biaya memiliki berbagai macam arti tergantung maksud dari pemakai istilah tersebut. Mulyadi membedakan pengertian biaya ke dalam arti luas dan arti sempit antara lain sebagai berikut (Mulyadi, 2012)

Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan.

Biaya dalam arti cost (harga pokok) adalah “jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi). Sedangkan expense (beban) adalah “Biaya yang dikorbankan atau dikonsumsi dalam rangka memperoleh pendapatan (revenues) dalam suatu periode akuntansi tertentu.”

Nafarin (2009), menyatakan biaya produksi adalah usaha ditambah dengan harga pokok sediaan produk dalam proses awal atau harga pokok produk jadi periode ini ditambah dengan harga pokok sediaan produk dalam proses akhir.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan suatu analisis untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan dari Usaha Ayam Petelur yang terletak di Desa Cemerlang, Kecamatan Masama, Kabupaten Banggai, sehingga perlu dilakukan suatu penelitian. Maka penulis bermaksud untuk membuat penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Desa Cemerlang Kecamatan Masama Kabupaten Banggai”. maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana kelayakan usaha Ayam Ras Petelur di Desa Cemerlang, Kecamatan Masama, Kabupaten Banggai?

METODE

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif sebagai iberikut :

Analisis Penerimaan

1. Analisis Biaya :

$$TC=VC+ FC$$

Ket:

TC= Biaya total (Total Cost). (Rp/Bln)

FC= Biaya Tetap (Fixed Cost).(Rp/Bln)

2. Analisis Penerimaan

Suratiya (2009), menyatakan bahwa penerimaan dari perkalalian antara jumlah produk yang dihasilkan dengan harga jual produk. Secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

P = Harga

Q = Jumlah Produksi

Analisis Biaya

Biaya adalah pengorbanan atau pengeluaran yang tidak dapat dihindarkan untuk menghasilkan suatu barang atau memasarkannya. Biaya yang dikeluarkan terbagi dua yakni biaya tetap dan biaya tidak tetap atau biaya variabel.

Biaya total (pengeluaran) dari suatu usaha merupakan jumlah seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan dalam memproduksi usaha. Dengan Rumus (Brigham dan Houston,2001) TC

$$= FC + VC \text{ Keterangan :}$$

TC = Total Cost (Biaya Total)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variabel Cost (Biaya Variabel)

Analisis Pendapatan

Pendapatan/Penerimaan atas biaya tunai merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan total atau Total revenue merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total, dengan rumus (Brigham dan Houston,2001) = TR-TC

Keterangan:

□ = Pendapatan (Rp/Laba)

TR = Total Revenue (Total penerimaan)

TC = Total Cost (Biaya Total yang dikeluarkan)

Analisis R/C Ratio

R/C Ratio digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha, digunakan rumus sebagai berikut : Total penerimaan (TR) = Revenue / Cost ratio

Nilai R/C > 1 maka kegiatan usaha yang dilakukan dapat dikatakan layak karena kegiatan usaha yang dilakukan dapat memberikan penerimaan yang lebih besar dari pada pengeluarannya. Nilai R/C < 1 maka kegiatan usaha yang dilakukan dapat dikatakan tidak layak

karena kegiatan usaha yang dilakukan tidak dapat memberikan penerimaan yang lebih besar dari pada pengeluarannya. Nilai $R/C = 1$ maka kegiatan usaha yang dilakukan dapat dikatakan tidak memberikan keuntungan maupun kerugian (impas) karena penerimaan yang diterima sama dengan biaya yang dikeluarkan.

1) Analisis Biaya

Dalam setiap usaha ayam ras petelur tidak terlepas dari biaya yang harus ditanggung oleh pemilik usaha untuk menghasilkan produksi berupa telur ayam. Biaya usaha ayam ras petelur tersebut atau total biaya (total cost) terdiri dari total biaya tetap (total fixed cost) dan total biaya variabel (total variabel cost) (Raharja, 2014).

2) Total Biaya Tetap (Total Fixed Cost)

Total biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya akan sama dan tetap (fixed) tidak berubah sedikitpun walaupun jumlah barang yang diproduksi dan dijual berubah-ubah dalam kapasitas normal.

Tabel 1.1

Total Biaya Tetap peternak Ayam Ras Petelur Di Desa Cemerlang Kecamatan Masama Kabupaten Banggai/Tahun (Rupiah)

No	URAIAN	L	SATUAN	HARGA	JUMLAH
1	Balon Lampu	0	Buah	Rp. 75000	Rp. 2.250.000
2	Pipa Air	0	Meter	Rp. 15.000	Rp. 750.000
3	Tong Panampung Air		Buah	Rp. 2.500.000	Rp. 2.500.000
4	Genset Solar		U nit	Rp. 3500.000	Rp. 3.500.000
5	Tenaga Kerja		O rang	Rp. 1.200.000	Rp. 4.800.000
JUMALH					Rp. 14.150.000
PAJAK					-
Pajak penghasilan					Rp. 250.000
Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)					Rp. 100.000
J U M L A H					Rp. 350.000
Jumlah Total A+B					Rp. 14.500.000

Sumber: Data Olahan

Tabel 1.1 di atas menunjukkan total biaya tetap (total fixed cost) usaha ternak ayam ras petelur di desa cemerlang Kecamatan Masama Kabupaten Banggai untuk biaya awal pengelolaan ternak ayam ras petelur sebesar Rp. 73.310.000, biaya tersebut sudah termasuk pajak penghasilan pertahun dan pajak bumi dan bangunan, jika di hitung secara rata –rata maka di peroleh sebesar Rp. 6.114.166.

Total biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh usaha ayam ras petelur yang besarnya tergantung produksi usaha ayam ras petelur tersebut. Biaya variabel adalah biaya yang berubah secara propesional dengan kuantitas volume produksi atau penjualan. Jika kuatintas produksi naik atau bertambah maka biaya variabel akan ikut bertambah sebesar perubahan kuatintas dikalikan biaya variabel persatuan. Biaya variabel atau biaya yang berfluktuasi secara propesional dengan kuantitas output. Variabel dapat berhubungan dengan bahan baku tenaga kerja dan margin penjualan.

Besar kecilnya biaya usaha ternak ayam ras petelur tersebut tergantung besarnya pengeluaran pemilik usaha ternak ayam ras petelur biaya bahan baku upah tenaga kerja dan lain

sebagainya. Biaya variabel usaha ternak ayam ras petelur adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha dalam produksi. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2

Total Biaya Variabel Usaha Ternak Ayam Ras petelur di Desa Cemerlang Kecamatan Masama Kabupaten Banggai

No	URAIAN	Qt	SATU	HARGA	JUMLAH
1	Bibit ayam	20	Box	Rp. 300.000	Rp. 6.000.000
2	Kosentrat	48	Karung	Rp. 510.000	Rp. 24.480.000
3	Jagung	48	Karung	Rp. 350.000	Rp. 16.800.000
4	Konga	48	Karung	Rp. 60.000	Rp. 2.880.000
5	Vaksin	1	Bulan	Rp. 300.000	Rp. 3.600.000
6	Kosentrat	10	Karung	Rp. 510.000	Rp. 5.100.000
7	Jagung	5	Karung	Rp. 350.000	Rp. 1.750.000
8	Konga	2	Karung	Rp. 60.000	Rp. 120.000
JUMALH					Rp. 61.810.000
Biaya rata-rata					Rp. 7.726.250

Sumber: Data Olahan 2021

Tabel di atas menunjukkan total biaya variabel Usaha Peternak Ayam ras petelur adalah sebesar Rp 6.970.000 terdiri dari penambahan Kosentrat sebanyak 10 karung, hal ini terjadi apa bila kita ingin meningkatkan produktivitasnya maka akan ber pengaruh pada makanan ayam tersebut, sama halnya dengan penambahan jagung sebanyak 5 karung tujuannya sama juga dan terakhir penambahan makanan ternak konga sebanyak 2 karung . Adapun biaya rata-rata dari biaya variabel usaha ternak ayam ras petelur adalah sebesar Rp. 2.324.000,-.

Total Cost (TC)

Total cost adalah keseluruhan total cost dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk dalam suatu periode tertentu berdasarkan pengertian tersebut total biaya dapat dirumuskan sebagai berikut : $TC = TFC + TVC$ Keterangan :

TC (Total Cost) = Total Biaya
 TFC (Total Fixed Cost) = Total Biaya Tetap
 TVC (Total Variabel Cost) = Total Biaya Variabel

Adapun biaya total cost dan variabel cost untuk usaha ayam petelur milik Bapak Ardi Usman yang terletak di desa Cemerlang kecamatan Masama adalah sebesar Rp. 73.310.000, untuk fix cost dan biaya Variabel cost sebesar 6.970.000,-, sehingga total cost untuk usaha ayam ras petelur ini adalah Rp. 80.280.000.

1) Analisis Penerimaan Usaha ternak ayam ras petelur

Total penerimaan (Total Revenue) adalah penerimaan dari hasil penjualan output. Besar kecilnya usaha ternak ayam ras petelur tergantung pada harga jual yang berlaku dipasaran (Raharja

dan Manurung, 2005). Penerimaan dalam struktur usaha adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual Rp. 40.000/Rak berikut ini hasil produksi telur ayam ras petelur adalah setiap harinya produksi 150 rak, setiap bualn produksi 4500 Rak, maka jika di hitung satu tahun ternak ayam ras petelur ini menghasilakn telur sebanyak 54.000/rak dalam setahun jika dilihat dari harga jual maka usaha ayam ras petelur ini akan menghasilakn Rp. 180.000.000

Selain faktor produksi faktor lain yang menyebabkan terjadinya peningkatan penerimaan usaha ternak ayam ras petelur adalah hasil jual produksi telur berdasarkan penelitian ini. Maka penulis dapat mengetahui bahwa harga jual untuk produksi telur yaitu berbeda antara harja jual perbutir dan harga jual dalam satu Rak sehingga kalau di lihat dari harga perbutir maka harganya adala Rp. 2000/butir namun jika di jual dalam jumlah banyak maka menggunakan satuan Rak sehingganya dapat di lihat dalam satu bulan produksi telur 150 Rak.

2) Analisis Pendapatan Usaha Ayam Ras Petelur

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan jasa kepada pelanggan (Raharja, dan Manurung, 2004).

$$\text{Rumus : } Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan Usaha

TR (Total Revenue) = Total Penerimaan

TC (Total Cost) = Total Biaya

Ukuran yang digunakan untuk mendapatkan besarnya pendapatan usaha ternak ayam ras petelur Di Desa Cemerlang Kecamatan Masama Kabupaten Banggai adalah selisih antara total penerimaan (total revenue) dengan total biaya (total cost) untuk mengetahui pendapatan usaha tersebut dapat dilihat dari jumlah produksi usaha ternak ayam ras petelur dan besarnya pendapatan usaha dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1.3

Total Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Di Desa Cemerlang Kecamatan Masama Kabupaten Banggai/Tahun

No	Nama	Jumlah Penerimaan	Jumlah Biaya	Jumlah pendapatan
1	Ternak ayam Ras Petelur	180.000.000	80.280	99.720.000
Total				99.720.000

Sumber : data olahan 2021

Berdasarkan tabel tersebut maka pendapatan usaha Ternak Ayam Ras Petelur Di Desa Cemerlang Kecamatan Masama adalah Rp 99.720.000 besarnya pendapatan usaha ternak ayam ras petelur berasal dari selisih antara total penerimaan (total revenue) Rp. 180.000.000 dan total biaya (total cost) sebesar Rp 80.280.000.

3. Analisis Kelayakan Usaha Ayam Ras Petelur

Analisis kelayakan usaha berasal dari nilai yang menunjukkan perbandingan antar total penerimaan (total revenue) dan total biaya (total cost). Secara umum dapat dimengerti bahwa

suatu usaha akan mendapatkan keuntungan apabila penerimaan lebih besar dibandingkan dengan biaya usaha.

Untuk mengetahui seberapa besar kelayakan usaha ayam ras petelur Di Desa Cemerlang Kecamatan Masama Kabupaten Banggai digunakan rumus analisis R/C Ratio (Return Cost Ratio) analisis ini digunakan untuk membandingkan penerimaan usaha dengan biaya usaha. Kelayakan usaha tersebut dianalisis berdasarkan produksi usaha dan hasil berikut menggambarkan kelayakan usaha ayam ras petelur Di Desa Cemerlang Kecamatan Masama Kabupaten Banggai, dimana jumlah penerimaan sebesar Rp. 180.000.000 dan total biaya adalah sebesar Rp. 80.280.000 maka jika di lihat dari kacamata R/C Ratio maka usaha ini memiliki Rasio sebesar 2,2 yang artinya R/C rasio > 1 maka usaha ini layak di kembangkan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis secara menyeluruh, maka penulis dapat menarik kesimpulan antara lain :

Total biaya (total cost) produksi dari ternak ayam Ras petelur sebesar Rp 80.280.000 yang terdiri dari total biaya tetap (total fixed cost) sebesar Rp 73.310.000 dan biaya variabel (total variabel cost) Rp 6.970.000. Total penerimaan (revenue) usaha Ayam Ras petelur adalah sebesar Rp 180.000.000 total penerimaan tersebut berasal dari 150 Rak produksi telur/hari dengan jumlah keseluruhan telur ayam sebanyak 4.500 butir/hari usaha penerimaan sebesar Rp 180.000.000 pertahun

Total pendapatan usaha Ayam Ras Petelur berdasarkan jumlah produksi adalah 4,500 rak dengan harga jual Rp, 40.000/rak sebesar Rp 180.000.000. Analisis kelayakan ternak ayam ras petelur Di Desa Cemerlang Kecamatan Masama Kabupaten Banggai dengan menggunakan analisis R/C Ratio diketahui bahwa usaha ayam ras petelur layak untuk dikembangkan oleh para pengusaha. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan R/C Ratio yang diperoleh dari ternak ayam ras petelur yang ada yaitu lebih dari satu atau $R/C > 1$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim.2007. Akuntansi Sektor Publik :Akuntansi Keuangan Daerah. Salemba Empat: Jakarta.
- Amrullah, I.K. 2003.Nutrisi Broiler. Seri Beternak Mandiri. Lembaga Satu Gunung Budi, Bogor.
- Blakely, J. Dan D.H. Bade. 1994. Ilmu Peternakan Cetakan Ke-4. Gajah Mada University Press, Yogyakarta. (Diterjemahkan Oleh B. Srigandono)
- Cahyono, Bambang Yudi. 1995. Kristal-Kristal Ilmu Bahasa. Surabaya: Airlangga University Press.
- Darmawan, D. (2014). Inovasi Pendidikan Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hartono Amtom J; Tomojiro Kaneda, 1995, Mengenal Pelapisan Logam (Elektroplating), Yogyakarta, Andi Offset.
- Husein Umar. 2007, Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir & Jakfar. 2012. Studi Kelayakan Bisnis. Cetakan ke Delapan. Jakarta: Kencana.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi.Edisi 3.Penerbit Erlangga.

- Mariyah. 2010. Analisis Finansial Budidaya Ayam Petelur Di Kalimantan Timur [skripsi]. Samarinda: Jurusan/ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi 5. Cetkan sebelas. Yogyakarta : STIE YKPN
- Mulyadi. 1999. Konsep, Manfaat, dan Rekayasa. Jakarta : Salemba Empat.
- M.Nafarin.2009. Penganggaran Perusahaan .Penerbit Salemba4. Jakarta
- Nuroso. 2010. Ayam Kampung Pedaging Hari Per Hari. Penebar swadaya. Jakarta
- Nurcholis., D. Hastuti, B.Sutiono,2009. Tata Laksana Pemeliharaan Ayam Ras Petelur Periode Layer di Popular Farm desa kuncen kecamatan Mijen Kota semarang. Jurnal ilmu-Ilmu Pertanian 5 (2):38-49
- Perwitasari,FD., W. Roessali. T. Ekowati. 2009. Analisis Profitabilitas Perusahaan Ayam Petelur PT. Suni Tama Perdana Desa Kertosari Kecamatan singorojo kabupaten Kendal . Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian. 5 (2): 20-25.
- Prof. Dr. Sugiono, 2011. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D),Alfabeta. Bandung.